

Strategi Sistem Penjaminan Mutu Di Smp Islam Sultan Agung 4 Boarding School : Upaya Mewujudkan Pendidikan Mutu Untuk Semua

Mustain ^{a,1}, Khoirul Anwar ^{b,2}

^a Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

^b Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

¹1050250021@std.unissula.ac.id , ²khoirul@unissula.ac.id

*Mustain; 1050250021@std.unissula.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history

Received:
06-11-2025
Revised:
07-11-2025
Accepted:
18-02-2026

Kata Kunci : *Sistem Penjaminan Mutu, Pendidikan Mutu, Strategi Mutu Sekolah*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi sistem penjaminan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dalam mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi penjaminan mutu, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta dokumen sekolah terkait implementasi program mutu berbasis boarding school. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu dilaksanakan melalui integrasi *Smart Learning* dan *Homy Learning*, pembiasaan budaya islami, evaluasi rutin, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Kesimpulannya, strategi penjaminan mutu berbasis budaya kolektif dan religius mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi isu strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pembinaan karakter keislaman secara intensif. Sistem penjaminan mutu pendidikan diperlukan untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun spiritual. Implementasi sistem penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar nasional pendidikan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Nabhani, 206 C.E.). Pada praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi implementasi mutu, terutama pada aspek pengawasan program, keterlibatan seluruh guru, dan kesinambungan evaluasi program pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah,

budaya organisasi, serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjalankan program mutu secara kolektif (Thoyib, 2022). Di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang, sistem penjaminan mutu dikembangkan melalui konsep *Smart Learning* dan *Homly Learning* yang menitikberatkan pada pembentukan generasi berakidah Qur'ani, berakhlak, dan memiliki karakter *birrul walidain*. Implementasi sistem tersebut diwujudkan melalui integrasi kurikulum formal dan boarding school, program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan budaya islami, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan wali santri. Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan budaya religius peserta didik secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu internal mampu meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan apabila dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Penelitian mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada lembaga boarding school menunjukkan bahwa pemetaan mutu, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkala menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Nabhani, 206 C.E.). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan Islam berbasis pesantren memerlukan integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan agar mampu membentuk karakter peserta didik yang unggul secara spiritual dan sosial ((Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis, 2022)). Selain itu, manajemen penjaminan mutu di boarding school memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran dan kualitas lulusan ketika sekolah mampu menjalankan monitoring dan evaluasi secara konsisten (Ayuhan et al, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi mutu secara umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi penjaminan mutu berbasis budaya islami yang mengintegrasikan konsep boarding school, pembelajaran karakter, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya mutu pendidikan (Ramdhani et al., 2024). Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi sistem penjaminan mutu pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik integrasi pendidikan formal dan boarding school seperti SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sistem penjaminan mutu yang diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dalam mewujudkan pendidikan mutu untuk semua. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Kajian ini juga diarahkan untuk mengetahui dampak implementasi strategi penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguatan budaya religius, kedisiplinan, kualitas pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik (Hidayatullah et al., 2020). Fokus penelitian ini penting dilakukan karena sistem penjaminan mutu pada lembaga pendidikan Islam boarding school memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum, terutama pada integrasi antara pendidikan akademik, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan konsep sistem penjaminan mutu pendidikan Islam yang adaptif, integratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Lubis et al., 2023).

Penelitian mengenai strategi sistem penjaminan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang penting dilakukan karena lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang semakin kompleks. Sistem penjaminan mutu yang efektif diyakini dapat menjadi instrumen strategis dalam menjaga konsistensi kualitas pembelajaran, budaya sekolah, serta pencapaian visi pendidikan Islam yang holistik. Keberhasilan implementasi mutu tidak hanya ditentukan oleh dokumen standar mutu, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh guru, pengelola boarding school, orang tua, dan peserta didik dalam membangun budaya mutu sekolah secara kolektif (Syarifah Rahmah, 2022). Selain itu, penguatan budaya mutu berbasis nilai-nilai pesantren dinilai mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh (Thoyib, 2022). Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik baik (*best practice*) sistem penjaminan mutu berbasis boarding school yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi mutu pendidikan (Rahmadhani, Wahira, 2024). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga mampu membangun budaya mutu yang hidup dalam seluruh aktivitas pendidikan sekolah.

Kajian Pustaka

Sistem penjaminan mutu merupakan suatu mekanisme terencana dan berkelanjutan yang digunakan lembaga pendidikan untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, sistem penjaminan mutu berfungsi sebagai instrumen pengendalian, evaluasi, dan peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (E. Mulyasa, 2022). Konsep sistem penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada upaya membangun budaya mutu dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga tercipta peningkatan kualitas yang berkesinambungan. Penjaminan mutu pendidikan juga dipahami sebagai proses untuk memastikan bahwa layanan pendidikan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan sekolah (Abdurrahmansyah, 2022).

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan melalui proses pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, serta penetapan strategi peningkatan mutu pendidika (Romadlon et al., 2022). Dengan demikian, sistem penjaminan mutu dapat dipahami sebagai suatu sistem manajemen pendidikan yang dirancang untuk menjamin ketercapaian mutu pendidikan melalui proses pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan secara terstruktur (Sudarmin, Rosmiati Ramli, Hasmi, Asran, 2025).

Manifestasi sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan dapat dilihat melalui berbagai aspek yang mendukung keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Implementasi sistem penjaminan mutu umumnya diwujudkan dalam bentuk penyusunan standar mutu sekolah, pembentukan tim penjaminan mutu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala, serta penyusunan program tindak lanjut terhadap hasil evaluasi mutu

pendidikan (Radiana, Damianus Budi Prasetya Usman, Tulus Junanto, 2022). Selain itu, sistem penjaminan mutu juga tercermin melalui penguatan budaya mutu sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kualitas layanan pendidikan secara kolektif. Budaya mutu tersebut diwujudkan melalui disiplin pelaksanaan program, keterlibatan guru dalam pengawasan pembelajaran, dan pembiasaan evaluasi program secara berkala sebagai bagian dari perbaikan mutu berkelanjutan (Meirani, 2022). Dalam lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school, manifestasi sistem penjaminan mutu tidak hanya tampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya religius, penguatan karakter, dan pengawasan aktivitas peserta didik secara menyeluruh. Penjaminan mutu pendidikan juga dapat diwujudkan melalui integrasi kurikulum formal dan pesantren, pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah berjamaah, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua sebagai bentuk kontrol mutu pendidikan peserta didik. Manifestasi tersebut menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik integratif yang menghubungkan aspek akademik, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan sekolah (Muhtadin, 2025).

Pendidikan mutu merupakan konsep pendidikan yang berorientasi pada pencapaian standar kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, budaya sekolah, serta hasil belajar peserta didik (Pandales et al., 2025). Pendidikan bermutu dipahami sebagai pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto & I Gusti Putu Suharta, 2023). Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari efektivitas tata kelola sekolah, kualitas layanan pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pendidikan mutu juga berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik (Mulyasa & Aryani, 2022). Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem penjaminan mutu yang mampu memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan mutu juga mencakup keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius, akhlak, dan pembentukan karakter islami dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah (Budi Johan, Nurul Aliyah Naila Adystia Paramita, Annisa Salsabila, Eka Fitriani, 2025).

Kategorisasi pendidikan mutu dapat dilihat melalui berbagai indikator yang menunjukkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu manifestasi pendidikan mutu terlihat pada kualitas proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Adhe Novtriandani Damanik, Layasina Simbolon, Renawita Octavia Situmorang & Tampubolon, 2022). Selain itu, pendidikan mutu juga ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusia sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab. Kualitas pendidikan yang baik juga tercermin dari budaya disiplin, budaya religius, keteraturan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang

tua dalam mendukung proses pendidikan peserta didik (Saidin, Maisah, 2023). Dalam lembaga pendidikan berbasis boarding school, manifestasi pendidikan mutu dapat dilihat melalui integrasi pendidikan akademik dengan pembinaan karakter dan spiritual peserta didik secara intensif selama dua puluh empat jam. Program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat berjamaah, pembinaan akhlak, serta pembelajaran berbasis praktik menjadi bagian dari indikator mutu pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya religius peserta didik. Dengan demikian, pendidikan mutu merupakan bentuk pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik melalui integrasi aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan.

Strategi mutu sekolah merupakan serangkaian langkah terencana yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Strategi mutu sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, strategi mutu sekolah mencakup proses perencanaan mutu, pengorganisasian program, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta pengembangan inovasi pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas sekolah (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022). Strategi mutu sekolah juga dipahami sebagai upaya sistematis sekolah dalam membangun budaya mutu melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara kolektif (Prasetya et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, strategi mutu sekolah tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga pada penguatan karakter religius, pembentukan budaya islami, dan peningkatan kualitas pembinaan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, strategi mutu sekolah dalam pendidikan Islam memerlukan integrasi antara sistem manajemen pendidikan modern dengan nilai-nilai keislaman agar tercipta sistem pendidikan yang berkualitas dan berkarakter (Wibowo & Misbah, 2025).

Manifestasi strategi mutu sekolah dapat dilihat melalui berbagai program dan kebijakan yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi mutu sekolah umumnya diwujudkan dalam bentuk penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru, pembentukan budaya sekolah, serta pelaksanaan evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan (Rahmadhani, Wahira, 2024). Strategi mutu juga dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum terintegrasi, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada sekolah berbasis boarding school, strategi mutu diwujudkan melalui pengintegrasian program pendidikan formal dan pembinaan asrama untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Fahrudin, Dewi Sinta, Fahrudin, Achmad, Faqihuddin, 2004 C.E.). Program seperti *Every Day with Qur'an*, tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat berjamaah, pembinaan akhlak, serta komunikasi intensif dengan wali santri menjadi bentuk implementasi strategi mutu sekolah dalam membangun budaya pendidikan Islam yang berkualitas. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin, pelatihan guru, studi banding, dan pengembangan pembelajaran berbasis praktik juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu sekolah. Manifestasi strategi mutu tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta kemampuan sekolah dalam melakukan inovasi dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam implementasi strategi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dalam mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap realitas sosial, proses implementasi program mutu, serta dinamika yang berlangsung secara alami dalam konteks sekolah berbasis boarding school.

Objek penelitian diarahkan pada fenomena sistem penjaminan mutu pendidikan yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga integrasi pembentukan karakter religius, budaya islami, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks boarding school, sistem mutu dikembangkan melalui integrasi pendidikan formal dengan pembinaan asrama sehingga mutu pendidikan mencakup aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan mengenai implementasi strategi penjaminan mutu, pelaksanaan program pendidikan berbasis boarding school, sistem evaluasi mutu, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan mutu, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta literatur yang relevan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan. Kombinasi kedua jenis data digunakan untuk memperkuat kedalaman dan objektivitas analisis.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu di sekolah. Informan utama adalah kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pengelola program mutu. Penelitian juga melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus ketua tim penjaminan mutu, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina boarding school, tim BTQ, tenaga kependidikan, serta wali santri untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai implementasi mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kebijakan dan praktik penjaminan mutu. Observasi dilakukan terhadap aktivitas sekolah, budaya islami, proses pembelajaran, kegiatan boarding, dan pembiasaan karakter peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung seperti visi-misi sekolah, program mutu, laporan evaluasi, jadwal kegiatan, dan dokumen pembinaan santri. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan makna dan verifikasi secara terus-menerus agar hasil penelitian tetap konsisten dengan data

lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi sistem penjaminan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran formal dengan sistem boarding school berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menerapkan konsep *Smart Learning* dan *Homy Learning* sebagai bagian dari strategi sistem penjaminan mutu pendidikan. Sistem tersebut diwujudkan melalui integrasi kurikulum formal dan boarding school, pembiasaan budaya islami, program tahfidz Al-Qur'an, serta penguatan karakter *birrul walidain*. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan sekolah dimulai dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna, surat pendek, sholat dhuha berjamaah, serta pembinaan karakter santun kepada guru dan sesama peserta didik. Selain itu, hasil dokumentasi sekolah memperlihatkan adanya dokumen visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan generasi berakidah Qur'ani, berakhlak, dan berkarakter *birrul walidain*. Sekolah juga memiliki standar mutu pendidikan yang diwujudkan dalam program *Every Day with Qur'an*, tahfidz 15 juz selama tiga tahun, dan pengawasan aktivitas ibadah peserta didik secara terstruktur. Data dokumentasi lainnya menunjukkan bahwa sekolah memiliki buku mutabaah santri sebagai alat kontrol kegiatan harian peserta didik yang meliputi ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan karakter islami.

Dalam wawancara kepala sekolah menjelaskan SMPA Sultan Agung memiliki visi misi generasi yang memiliki akidah Qur'ani, akhlak dan *birrul walidain* itu adalah visi misi besar kami yang setelah kami brekdauwn menjadi visi misi yang peetama menjadi sekolah mnengah yang mengintegrasikan sekolah formal dan boording ilmu dan amaliyah, kaunyah dan qouliyah, ruhiyah dan jasadiah dalam lingkungan yang moderen, aman, nyaman dan islami."

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di sekolah dilaksanakan secara terstruktur melalui penguatan budaya mutu yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga terlibat dalam pembinaan ibadah, pembiasaan karakter, dan pengawasan budaya islami peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara bergiliran melakukan pengawasan kegiatan wudhu, sholat berjamaah, dan pembiasaan disiplin peserta didik di lingkungan sekolah maupun boarding school. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya pembagian tugas guru dalam program pembinaan karakter dan penguatan budaya religius sekolah. Sekolah juga memiliki tim penjaminan mutu yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, guru kedisiplinan, serta pengelola boarding school dalam pelaksanaan monitoring mutu pendidikan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggu dan setiap bulan untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan serta menyesuaikan program sekolah dengan hasil rapor pendidikan dari dinas pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan evaluasi tahunan terhadap seluruh program mutu untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan menyusun rencana pengembangan program pendidikan pada tahun berikutnya.

Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan “Faktor utama itu sebenarnya semua guru ikut mengembangkan karena di tempat kami tidak hanya guru PAI yang memberikan tentang amaliyah ibadah tapi semua guru memberikan contoh yang baik makanya di tempat kami itu ketika pembiasaan budaya sekolah islami pagi membaca asmaul husna, surat pendek, sholat dhuha bersama, sholat berjamaah semua guru ikut bergerak.”

Deskripsi implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah menunjukkan adanya keterkaitan antara program mutu pendidikan dengan kebutuhan sekolah dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkarakter religius. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi mutu yang diterapkan sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada penguatan budaya islami dan pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pembinaan karakter santun dilakukan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dibangun dengan suasana religius melalui pembiasaan disiplin ibadah, budaya antri, budaya ramah, dan budaya menghormati guru maupun sesama peserta didik. Selain itu, hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa sekolah memiliki standar mutu yang dijamin kepada orang tua peserta didik, yaitu “Sholat, Qur’an, dan Santun” sebagai identitas mutu sekolah. Relasi antara implementasi program mutu dan realitas kebutuhan pendidikan terlihat dari keterlibatan sekolah dalam membangun komunikasi dengan wali santri melalui kegiatan parenting, grup komunikasi sekolah, dan evaluasi perkembangan peserta didik secara berkala. Data penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah menempatkan sistem penjaminan mutu sebagai bagian dari penguatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan budaya islami peserta didik.

Kepala sekolah menegaskan “Untuk Quality Assurance itu kami memberikan jaminan kepada orang tua untuk siwa/siswi yang tinggal di boarding school ada tiga hal Qur’an, sholat dan santun prodak yang kita jadikan quality assurance.”

Pendidikan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang diwujudkan melalui pengembangan program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kualitas akademik, spiritual, dan karakter peserta didik secara terpadu. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pembinaan boarding school sehingga peserta didik mendapatkan pengawasan dan pembinaan selama dua puluh empat jam. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik keagamaan, pembelajaran berbasis proyek, pembinaan karakter, dan pembiasaan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa sekolah memiliki program pembelajaran berbasis praktik seperti praktik perawatan jenazah, tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, pembelajaran kitab, serta program karakter *birrul walidain*. Sekolah juga menerapkan prinsip pembelajaran *Learning is Easy and Fun, Student Active Learning, All Can and Will Learn*, dan *Continuous Progress* sebagai bagian dari pengembangan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya program ekstrakurikuler, kelas malam *Wustho*, dan pembinaan soft skill santri untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam kesempatan yang sama kepala sekolah menyampaikan “Dalam setiap semester kita pasti coaching observasi coaching keliling dalam rangka memantau apakah para guru dalam mengajar sudah menerapkan metode yang benar atau belum yang sesuai yang kita harapkan, Mulai ini pembelajaran berbasis proje.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah dikembangkan melalui penguatan kualitas guru, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan inovasi pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah melaksanakan *In House Training* (IHT), pelatihan guru, studi banding, dan coaching pembelajaran sebagai bagian dari peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara aktif mengikuti kegiatan evaluasi mingguan dan bulanan untuk membahas perkembangan program pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun boarding school. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan monitoring pembelajaran, evaluasi program tahfidz, dan supervisi pembelajaran yang dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah. Sekolah juga melakukan penyesuaian program pendidikan berdasarkan hasil rapor pendidikan dan evaluasi mutu sekolah setiap tahunnya. Data dokumentasi lainnya memperlihatkan bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Program pembelajaran praktik seperti simulasi pengurusan jenazah dilakukan secara langsung dengan pembagian kelompok dan pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain evaluasi setiap minggu kita mengadakan IHT pembelajaran untuk meningkatkan kualitas para guru baik PAI maupun para yang lain.

Relasi antara mutu pendidikan dan realitas kebutuhan sekolah terlihat dari upaya sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung digunakan sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual kepada peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik keagamaan dan pembinaan karakter sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aplikatif dan tidak hanya bersifat teoritis. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki target pengembangan peserta didik yang meliputi kemampuan akademik, hafalan Al-Qur’an, keterampilan sosial, dan karakter religius peserta didik. Relasi tersebut juga terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah melalui kegiatan parenting dan komunikasi rutin antara sekolah dengan wali santri. Data penelitian menunjukkan bahwa sekolah membangun budaya mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan peserta didik. Program mutu pendidikan di sekolah juga dikembangkan berdasarkan evaluasi terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan kebijakan pendidikan sehingga sekolah dapat menyesuaikan program pendidikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Kepala sekoah juga menyampaikan “Anak-anak di ajari mengukur kain kafan untuk mayat laki-laki berapa meter, untuk mayat perempuan berapa meter mereka mengukur sendiri yang di fasilitasi dari sekolah kita siapkan anak-anak mulai dari sekarang sehingga nantimketika terjun di masyarakat mereka sudah siap.”

Strategi mutu sekolah di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dilaksanakan melalui penguatan budaya mutu, pembagian tugas guru, dan pengembangan sistem evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menerapkan strategi mutu melalui pembentukan tim penjaminan mutu yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru kedisiplinan, dan pengelola boarding school. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan budaya islami sekolah, seperti pengawasan sholat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan penguatan karakter santun peserta didik. Selain itu, hasil dokumentasi memperlihatkan adanya sistem pembagian tugas guru secara bergiliran dalam pengawasan kegiatan peserta didik di sekolah dan boarding school. Sekolah juga menerapkan sistem evaluasi mutu melalui kegiatan monitoring dan evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan dan menyusun perbaikan program sekolah. Hasil dokumentasi lainnya menunjukkan bahwa sekolah memiliki standar mutu yang dijadikan pedoman pelaksanaan program pendidikan, seperti indikator kedisiplinan, budaya islami, ketercapaian hafalan Al-Qur'an, dan pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan strategi mutu juga dilakukan melalui penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik untuk menjaga kesesuaian program pendidikan di sekolah dan di rumah.

Kepala sekolah kembali menyampaikan "Jamintu kita jalankan dengan adanya koordinator untuk mengawal jaminan mutu yang menjadi bagian dari jamintu yang ada di SMP Sultan Agung 4 ini quality assurance yang kita berikan kepada orang tua."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mutu sekolah dikembangkan melalui penguatan budaya organisasi dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menempatkan seluruh guru sebagai bagian dari penggerak program mutu sehingga seluruh tenaga pendidik memiliki tanggung jawab dalam mengawal pelaksanaan budaya islami dan pembinaan karakter peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan sekolah berjalan berdasarkan jadwal dan pembagian tugas yang telah ditetapkan dalam program sekolah. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya budaya evaluasi rutin yang dilakukan sekolah untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Sekolah juga memberikan apresiasi kepada guru sebagai bentuk motivasi dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program mutu pendidikan. Data penelitian menunjukkan bahwa sekolah membangun budaya mutu melalui pembiasaan disiplin, budaya antri, budaya ramah, budaya menghormati, dan budaya kerja sama di lingkungan sekolah. Hasil dokumentasi lainnya memperlihatkan bahwa sekolah melaksanakan kegiatan parenting, rapat komite sekolah, dan komunikasi intensif dengan wali santri sebagai bagian dari penguatan kontrol mutu pendidikan. Pelaksanaan strategi mutu juga dilakukan melalui pembinaan karakter *birrul walidain* yang menjadi identitas budaya pendidikan di sekolah. "Warga sekolah kami tidak hanya siswa, guru, tendik tetapi wali santri termasuk, setiap malam kami selalu mengingatkan di grub besar apa yang dilakukan anak-anak disini juga dilakukan oleh orang tua di rumah."

Relasi antara strategi mutu sekolah dan realitas masalah penelitian terlihat dari upaya sekolah dalam menjaga konsistensi implementasi program pendidikan di tengah berbagai tantangan pelaksanaan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menghadapi kendala berupa fluktuasi semangat guru dalam mengawal program

pendidikan dan menjaga konsistensi pelaksanaan budaya mutu sekolah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sekolah melakukan evaluasi rutin dan pemberian motivasi kepada guru untuk menjaga keberlangsungan program pendidikan. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan evaluasi mingguan dan bulanan untuk mengidentifikasi hambatan program serta menentukan solusi terhadap kendala pelaksanaan mutu pendidikan. Relasi tersebut juga terlihat dari upaya sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan melalui pelatihan guru, studi banding, coaching pembelajaran, dan pengembangan inovasi program pendidikan. Data penelitian menunjukkan bahwa strategi mutu sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar pendidikan, tetapi juga pada pembangunan budaya mutu yang melibatkan seluruh warga sekolah dan wali santri secara bersama-sama. Pelaksanaan strategi mutu sekolah juga menunjukkan adanya hubungan antara sistem evaluasi, budaya organisasi, dan penguatan karakter religius peserta didik dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di lingkungan boarding school. "Sebenarnya program sebagai apa pun SOP itu tidak akan berjalan kalau tidak ada pengawalan intinya disitu."

Temuan Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
1	Mendeskripsikan strategi sistem penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah	Strategi penjaminan mutu dilaksanakan melalui integrasi <i>Smart Learning</i> dan <i>Homy Learning</i> , penggabungan kurikulum formal dan boarding school, pembiasaan budaya islami (sholat berjamaah, Qur'an, dan santun), program tahfidz 15 juz, serta keterlibatan seluruh guru sebagai penggerak mutu pendidikan secara kolektif.
2	Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penjaminan mutu	Faktor pendukung meliputi keterlibatan seluruh guru dalam pembinaan karakter, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, budaya islami yang terstruktur, serta komunikasi aktif dengan wali santri. Faktor penghambat meliputi fluktuasi konsistensi guru dalam mengawal program, kejenuhan, serta perlunya evaluasi dan motivasi berkelanjutan untuk menjaga istiqomah pelaksanaan program.
3	Mengetahui dampak implementasi strategi penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan	Implementasi strategi penjaminan mutu berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter religius peserta didik, terbentuknya budaya disiplin dan santun, peningkatan hafalan Al-Qur'an, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik, spiritual, dan sosial secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sistem penjaminan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang dibangun melalui integrasi sistem pembelajaran formal dengan pembinaan boarding berbasis nilai-nilai Islam yang terstruktur dalam program *Smart Learning* dan *Homy Learning*. Implementasi sistem ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penguatan budaya religius, pembentukan karakter peserta didik, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah

dalam pengawasan mutu secara kolektif. Sistem penjaminan mutu dijalankan melalui siklus evaluasi rutin, pembiasaan budaya islami, pembagian peran guru secara fleksibel dalam pengawasan aktivitas peserta didik, serta keterlibatan orang tua dalam pengendalian mutu pendidikan. Pola ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan diposisikan sebagai sistem yang hidup dan dinamis, bukan sekadar perangkat administratif.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan, temuan penelitian ini menunjukkan karakter yang lebih integratif karena menggabungkan dimensi akademik, spiritual, dan sosial dalam satu sistem manajemen mutu. Banyak penelitian terdahulu cenderung memfokuskan penjaminan mutu pada aspek prosedural seperti pemenuhan standar, evaluasi dokumen, dan akreditasi kelembagaan, sementara penelitian ini memperlihatkan perluasan makna mutu sebagai budaya yang melekat dalam seluruh aktivitas pendidikan. Keunggulan utama penelitian ini terletak pada integrasi boarding school dengan sistem penjaminan mutu yang melibatkan seluruh guru sebagai aktor mutu, bukan hanya tim khusus, sehingga pengawasan mutu menjadi lebih menyeluruh dan berkesinambungan dibandingkan model yang bersifat struktural formal semata.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai melalui terungkapnya pola strategi mutu yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional dalam bentuk praktik pendidikan sehari-hari. Strategi yang ditemukan menegaskan bahwa mutu pendidikan dapat dicapai melalui konsistensi pembiasaan, keterlibatan kolektif, dan penguatan nilai religius dalam setiap aktivitas sekolah. Temuan ini memberikan makna bahwa sistem penjaminan mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi budaya pendidikan yang membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu berbasis boarding school memiliki potensi untuk dijadikan model pengembangan mutu pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya reorientasi sistem penjaminan mutu dari pendekatan administratif menuju pendekatan budaya yang menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan sekolah dalam membangun sistem evaluasi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa pola implementasi strategi mutu yang terbentuk merupakan respons terhadap kebutuhan sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang terkontrol secara menyeluruh selama 24 jam melalui sistem boarding. Konsistensi evaluasi mingguan dan bulanan, pembiasaan budaya islami, serta keterlibatan guru secara kolektif merupakan bentuk adaptasi terhadap tantangan pengawasan pendidikan yang tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan konvensional di kelas. Dengan demikian, karakteristik sistem penjaminan mutu yang ditemukan merupakan hasil dari kebutuhan institusional untuk memastikan keterpaduan antara visi pendidikan, praktik pembelajaran, dan pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan tindakan strategis berupa penguatan sistem penjaminan mutu berbasis budaya sekolah yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Sekolah perlu memperkuat mekanisme evaluasi berbasis data, memperluas pelatihan guru dalam manajemen mutu pendidikan, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua sebagai bagian dari ekosistem penjaminan mutu. Selain itu, model yang telah dikembangkan dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian konteks, sehingga sistem penjaminan mutu tidak hanya menjadi instrumen kontrol, tetapi juga menjadi motor penggerak peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Simpulan

Temuan paling mencolok dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di SMP Islam Sultan Agung 4 Boarding School Semarang tidak sekadar berfungsi sebagai mekanisme administratif pengendalian mutu, tetapi telah berevolusi menjadi sistem budaya pendidikan yang hidup selama 24 jam penuh melalui integrasi boarding school dan pembiasaan religius yang menyatu dalam seluruh aktivitas sekolah. Hal yang cukup mengejutkan adalah bahwa seluruh guru, tanpa terkecuali, bertransformasi menjadi aktor penjaminan mutu yang secara bergantian menjalankan fungsi kontrol ibadah, pembinaan karakter, dan pengawasan budaya islami, sehingga batas antara "guru mata pelajaran" dan "pengawal mutu" menjadi kabur dan melebur dalam satu sistem kolektif yang utuh. Model ini memperlihatkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem formal, tetapi oleh konsistensi budaya yang dihidupkan secara terus-menerus dalam praktik keseharian sekolah.

Kontribusi penelitian ini memberikan nilai tambah penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian sistem penjaminan mutu pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa sistem penjaminan mutu tidak hanya dapat dipahami sebagai siklus manajemen pendidikan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan), tetapi juga sebagai konstruksi budaya pendidikan berbasis nilai yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah secara terpadu. Secara praktis, temuan ini menawarkan model implementatif penjaminan mutu berbasis boarding school yang mengintegrasikan pendidikan akademik, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai Islam melalui sistem pengawasan kolektif, pembiasaan religius, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Model ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem mutu yang lebih holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi sistem penjaminan mutu di sekolah, ruang pengembangan penelitian masih terbuka luas, terutama pada aspek komparasi dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik pada sekolah non-boarding maupun lembaga pendidikan berbasis pesantren modern di wilayah lain. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran kuantitatif efektivitas sistem penjaminan mutu terhadap capaian akademik dan non-akademik peserta didik, sehingga dapat memperkuat validitas temuan secara lebih empiris. Pengembangan penelitian juga dapat difokuskan pada analisis longitudinal untuk melihat keberlanjutan budaya mutu dalam jangka panjang, sehingga dinamika perubahan sistem penjaminan mutu dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif.

Referensi

- Abdurrahmansyah, I. R. A. (2022). Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjamin Mutu dengan Pendekatan Total Quality Managemen. *Jurnal Perspektif*, 6.
- Adhe Novtriandani Damanik, Layasina Simbolon, Renawita Octavia Situmorang, H. R., & Tampubolon, M. S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5047-5053.
- Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani Lubis. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Berbasis Pesntern. *An Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 4.
- Ayuhan et al, 2022. (2022). Application of Quality Assurance Management in Boarding Schools: Implications for Final School Examination Results. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, 19.
- Budi Johan, Nurul Aliyah< Naila Adystia Paramita, Annisa Salsabila, Eka Fitriani, J. R. (2025). Efektivitas Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Pembentukan Generasi Emas. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2.
- E. Mulyasa, W. D. A. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *DOAJ:Open Global Trusted*, 8.
- Fahrudin, Dewi Sinta, Fahrudin, Achmad, Faqihuddin, A. N. (2004). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20. <https://lpi-hidayatullah.or.id/profil-sma-islam-hidayatullah/>
- Hidayatullah, R., Pido, S. A. T., & Yasin, Z. (2020). Efektivitas Manajemen Boarding School Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.
- Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, I. W. L., & I Gusti Putu Suharta, I. G. R. (2023). Upaya Mengembangkan Profil Kompetensi Perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial[Efforts To Develop Student Competency Profiles In The Society 5 . 0 Era For Sosial Studies Education]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 19.
- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Purba, S., & Daryanto, E. (2023). Sekolah Berasrama ; Penjaminan Mutu dan Implementasi. *Jurnal On Education*, 05.
- Meirani, R. K. Y. S. S. (2022). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.
- Muhtadin, M. A. (2025). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Lamongan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.
- Nabhani, N. G. N. H. (206 C.E.). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan dan Daya Saing Al Mashduqi Boarding School Garut. *JESM: Journal Of Entrepneneuship And Strategig Management*, 5.
- Pandales, S., Yani, R. C., Mardotila, S., & Prayanto, D. (2025). Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Penjaminan Standar Mutu. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4.
- Radiana, Damianus Budi Prasetya Usman, Tulus Junanto, H. M. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di

- SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1.
- Rahmadhani, Wahira, S. mUs. (2024). Studi Mutu Dan Relevansi Pembelajaran Pada Hasil Rapor Study Of the Quality And Relevance Of Learning On The Results Of Education Report At Upt State Elemen tary. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1, 7056-7063.
- Ramdhani, L., Dian, R., & Utama, H. (2024). Mengulik Pearn Boarding Schoool: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOPS) dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa Di SMA Boarding School Putra Daarut Tauhud Pengembangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 8697-8706.
- Romadlon, D. A., Bagus, A., & Kurniawan, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Procedia of Social Sciences and Humanities. *Procedia of Social Sciences and Humanities*.
- Saidin, Maisah, L. H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*.
- Sudarmin, Rosmiati Ramli, Hasmi, Asran, Z. (2025). Peran Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *Journal On Innovative And Creativity*, 5.
- Syarifah Rahmah, M. A. M. P. (2022). Quality Islamic Boarding School Model: Linking the Principles of Teacher Professionalism and Organizational Management Syarifah Rahmah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Indonesia Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo Institut Agama Islam Nege. *Al Hayat; Jurnal Of Islamic Education*, 6.
- Thoyib, M. (2022). Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards The Excellence of Schools in Indonesia. *Al TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22.